

**PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN PERPUTARAN
MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN MULTIFINANCE YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2017-2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**RAUZATUL JANNAH
NPM : 1902120235**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 03 Maret 2023

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

RAUZATUL JANNAH
NPM : 1902120235

Dengan judul:

**PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS DAN PERPUTARAN MODAL
KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MULTIFINANCE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) TAHUN 2017-2020**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Manajemen

Suryani Murad, SE., M.Si
NIK: 19720205 200103 2 001

Pembimbing I

Dr. H. Aliamin, SE., M.Si., Ak.CA
NIK: 19590217 199101 1 001

Pembimbing II

Sulfitra, S.Si., M.Si
NIK: 19751027 201001 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK: 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 03 Maret 2023

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

RAUZATUL JANNAH

NPM : 1902120235

Dengan judul:

**PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS DAN PERPUTARAN MODAL
KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MULTIFINANCE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI) TAHUN 2017-2020**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 16 Februari 2023

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK: 19700408 199401 1 001

Sekretaris

Dr. H. Aliamin, SE., M.Si., AK, CA
NIK: 19590217 19901 1 001

Anggota

Sulfitra, S.Si., M.Si
NIK: 19751027 201001 1 001

Anggota

Hj. Nadiya, SE., M.Si
NIK: 19590107 199201 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen



Suryani Murad, SE., M.Si
NIK: 19720205 200103 2 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU"

Banda Aceh, 03 Maret 2023
Yang Menyatakan



RAUZATUL JANNAH

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **RAUZATUL JANNAH**
NPM : **1902120235**
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN *MULTIFINANCE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2020

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 03 Maret 2023

Banda Aceh, 03 Maret 2023
Yang Menyatakan,



RAUZATUL JANNAH

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul **<Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Multifinance* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia>=**. Selanjutnya salawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa Syiar Islam di atas muka bumi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tidak luput dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari semua pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si.MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
2. Ibu Nadiya, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I, Bapak Rusnaidi, SE selaku Wakil Dekan II, Ibu Syamsidar, SE., M.Si. Ak.CA selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu Suryani Murad, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan program studi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
4. Ibu Tuwisna SE, MM. Selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Bapak Dr.H.Aliamin,SE,M.Si,Ak.CA Selaku pembimbing I penulis yang telah banyak meluangkan waktunya serta memberikan pengarahan dan

membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Sulfitra, S.Si, M.Si selaku pembimbing II penulis yang telah banyak meluangkan waktunya serta memberikan pengarahan dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha, Akademik, dan Karyawan Fakultas Ekonomi Muhammadiyah khususnya staf pengajar pada jurusan Manajemen yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Untuk yang tercinta kepada Ibu Ratna Agusti beserta keluarga yang telah mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, memberikan motivasi, semangat, dukungan dan selalu mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan, teman dan sahabat-sahabat, serta teman-teman angkatan 2019 saya yang telah banyak memberikan dorongan, semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Demikianlah mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua, terutama kepada penulis sendiri. Namun penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam penyajian maupun dalam pembahasannya, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini, Semoga Allah SWT akan membalasnya dikemudian hari. *Amin ya Rabbal A'lamin.*

Banda Aceh, Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
2.1 Landasan Teoritis.....	10
2.1.1 <i>Leverage</i>	10
2.1.1.1 Pengertian <i>Leverage</i>	10
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat <i>Leverage</i>	10
2.1.1.3 <i>Debt To Asset Ratio</i>	11
2.1.2 Likuiditas	12
2.1.2.1 Pengertian Likuiditas.....	12
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas	14
2.1.2.3 <i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar).....	14
2.1.3 Perputaran Modal Kerja.....	15
2.1.3.1 Pengertian Perputaran Modal Kerja	15
2.1.3.2 Indikator Perputaran Modal Kerja.....	16
2.1.4 Profitabilitas.....	17
2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas	17
2.1.4.2 Tujuan Profitabilitas	18
2.1.4.3 Jenis –Jenis Rasio Profitabilitas	18
2.1.4.4 <i>Return On Asset</i>	19
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	19
2.3 Kerangka Pemikiran.....	23
2.4 Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Desain Penelitian	29
3.1.1 Jenis Penelitian	29
3.1.2 Horizon Waktu.....	29
3.1.3 Unit Analisis	30
3.2 Populasi dan Sampel.....	30
3.2.1 Populasi.....	30
3.2.2 Sampel	31
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.4 Definisi dan operasionalisasi variabel.....	33
3.5 Teknik analisis data.....	34
3.6 Pengujian Data	35

3.7 Pengujian Hipotesis.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Gambaran Umum Profil Perusahaan.....	39
4.2 Hasil Pengujian Data.....	43
4.2.1 Analisis <i>Leverage/Debt Ratio</i> (DAR) (X1)	44
4.2.2 Analisis Likuiditas/ <i>Current Ratio</i> (CR) (X2)	45
4.2.3 Analisis Perputaran Modal Kerja/ <i>Working Capital Turnover</i> (WCT) (X3).....	46
4.2.4 Analisis Profitabilitas/ <i>Return on Assets</i> (ROA) (Y).....	47
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	49
4.3.1 Uji Normalitas.....	49
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	52
4.3.3 Uji Heterokedastisitas	53
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	54
4.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	54
4.5 Pengujian Hipotesis.....	56
4.5.1 Koefisien Determinasi (R ²)	56
4.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	57
4.5.3 Uji Signifikan Parsial (Uji t)	59
4.6 Intepretasi dan Pembahasan	62
4.6.1 Pengaruh Varibabel Bebas Secara Simultan Terhadap Variabel Terikat <i>Return on Aseets</i> (ROA) (Y)	62
4.6.2 Pengaruh Variabel bebas Secara Parsial Terhadap Variabel Terikat <i>Return on Assets</i> (ROA) (Y).....	62
4.7 Implikasi Penelitian.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Return On Asset</i> (ROA) Perusahaan <i>Multifinance</i>	2
Tabel 1.2 Rasio <i>Leverage</i> dan investasi Perusahaan <i>Multifinance</i>	3
Tabel 1.3 Rasio Likuiditas perusahaan <i>multifinance</i>	5
Tabel 1.4 Modal Kerja Bersih perusahaan <i>multifinance</i>	6
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Proses Kegiatan Penelitian.....	29
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Pembiayaan yang terdaftar di BEI.....	30
Tabel 3.3 Daftar Nama Perusahaan yang menjadi Sampel	31
Tabel 3.4 Operasionalisasi dan indikator variabel	33
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan DAR.....	45
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Current Ratio (DR)	46
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan WCT	47
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan ROA.....	49
Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif	51
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Kolmogrow-Smirnov</i>	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
Tabel 4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas	55
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi.....	56
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	57
Tabel 4.11 Koefisien Determinasi	58
Tabel 4.12 Hasil Uji F	60
Tabel 4.13 Hasil Uji t	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka pemikiran	29
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas.....	52

**PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN PERPUTARAN MODAL
KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MULTIFINANCE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2020**

RAUZATUL JANNAH
NPM: 1902120235

Pembimbing I : Dr.H.Aliamin,SE,M.Si,Ak.CA
Pembimbing II : Sulfitra, S,Si, M.Si

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Perputaran Modal Kerja Pada Perusahaan *Multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling sehingga didapat sampel sebanyak 11 perusahaan *Multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan uji F dan uji t untuk mengetahui secara simultan dan secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda secara simultan menunjukkan bahwa variabel *Leverage*, Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil analisis regresi linier berganda secara parsial dengan variabel terikat Profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa variabel bebas *Leverage*, Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Koefisien determinasi (R^2) variabel terikat Profitabilitas (ROA) adalah sebesar 48,8%.

Kata Kunci: *Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan pembiayaan (*multifinance*) adalah salah satu badan usaha diluarbank yang khusus didirikan untuk melakukan kegiatan usaha diantaranya sewa guna usaha, pembiayaan konsumen, anjak piutang dan usaha kartu kredit. Sama seperti Bank dan lembaga resmi lainnya, mekanisme mengenai perusahaan pembiayaan telah diketahui negara dan sudah diatur dalam peraturan menteri keuangan tentang perusahaan pembiayaan serta diawasi oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) berdasarkan Nomor 35/POJK.05/2018 tentang penyelenggaraan usaha perusahaan pembiayaan.

Di era modern ini, semakin banyak perusahaan yang tumbuh dan berkembang seiring dengan pesatnya perkembangan perekonomian Indonesia. Hal ini terlihat dari ketatnya persaingan dalam dunia bisnis, baik itu perdagangan maupun industri. Persaingan bisnis yang kompetitif ini mengharuskan pelaku bisnis untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas bisnis dengan tujuan akhir yang ingin dicapai yaitu memperoleh laba. Kinerja perusahaan dapat diukur dari laba yang diperoleh, tetapi laba yang besar belum tentu merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba dengan total aktiva kemudian akan diketahui tingkat profitabilitasnya. Prihadi (2020:166) menyatakan bahwa <Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu=. Mengukur profitabilitas yang efektif dalam laporan keuangan yaitu dengan menggunakan analisis

rasio. Menurut Prihadi (2020) salah satu rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas dalam pengelolaan yang efektif dimasa depan yaitu menggunakan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Berikut tabel Profitabilitas beberapa perusahaan *multifinance* yang terdaftar di BEI:

Tabel 1. 1
Tingkat *Return On Assets* (ROA) Beberapa Perusahaan *Multifinance* Tahun 2019-2021

Nama perusahaan	Kode Emiten	ROA %			
		2017	2018	2019	2020
PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk	ADMF	4,77	5,76	6,00	3,50
PT. BFI Finance Indonesia Tbk	BFIN	7,20	7,67	3,72	4,61
PT. Buana Finance Tbk	BBLD	1,52	1,14	1,17	0,48
PT. Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	WOMF	2,33	2,43	3,13	1,08
PT. Mandala Multifinance Tbk	MFIN	10,35	9,17	7,97	4,14

Sumber: www.idx.co.id. Data diolah (2022)

Pada tabel 1.1 yang dikutip dari laporan keuangan tahunan perusahaan *multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020, menunjukkan tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Dimana semua perusahaan mengalami penurunan ROA yang cukup signifikan pada tahun 2020. Ini diakibatkan oleh adanya Covid-19. Perekonomian dimasa Covid-19 mengalami penurunan yang cukup signifikan karena aktivitas perekonomian tidak berjalan optimal seperti sebelum pandemi. Hal tersebut berdampak pada perusahaan pembiayaan di Indonesia. Sehingga fenomena ROA menunjukkan tingkat profitabilitas pembiayaan terutama dimasa pandemi ini menjadi fenomena menarik untuk dikaji, serta perlu untuk

mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan *multifinance* yang terdaftar di BEI.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan diantaranya adalah *leverage*. Brigham dan Houston (2018:126) menyatakan bahwa *leverage* (rasio hutang) memberikan gambaran terkait cara perusahaan mendanai asetnya serta kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang jangka panjang. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki ekspektasi pengembalian yang tinggi pada kondisi ekonomi normal. Pada kondisi normal, penggunaan hutang yang tinggi awalnya akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba karena suku bunga yang diberikan relatif rendah. Tetapi jika perusahaan terus menerus menggunakan hutang maka laba yang dihasilkan akan kecil karena penggunaan hutang yang semakin besar akan meningkatkan suku bunga dan risiko yang akan dihadapi kreditor, pada kondisi ini perusahaan sebaiknya hati-hati dalam penggunaan hutang untuk mendanai operasionalnya. Berikut perkembangan Rasio *leverage* pada perusahaan *Multifinance* yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama tiga tahun terakhir :

Tabel 1. 2
Rasio Leverage pada Perusahaan *Multifinance* Tahun 2019-2021

Kode Emiten	<i>Leverage (Rasio)</i>			
	2017	2018	2018	2018
ADMF	0,80	0,77	0,76	0,72
BFIN	0,70	0,67	0,68	0,56
BBLD	0,74	0,76	0,76	0,70
WOMF	0,87	0,86	0,83	0,77
MFIN	0,39	0,43	0,51	0,44

Sumber: www.idx.co.id. Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa perusahaan *Multifinance* yang terdaftar di bursa efek periode 2017-2020 dengan rasio *leverage* mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal tersebut bisa berdampak pada perusahaan jika *leverage* perusahaan menurun maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki risiko *leverage* yang kecil. Dengan tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tidak *solvable*, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya.

Selain *leverage*, Likuiditas juga salah satu variabel yang mempengaruhi profitabilitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka waktu pendek atau yang harus dibayar (Sukamulja, 2019). Rasio likuiditas digunakan untuk menggambarkan seberapa likuidnya suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan, juga berarti pembatasan kesempatan dan tindakan manajemen. Berikut perkembangan rasio likuiditas pada beberapa perusahaan *multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2020:

Tabel 1. 3
Rasio Likuiditas Pada Perusahaan *Multifinance* Tahun 2019-2021

Kode Emiten	2017	2018	2019	2020
ADMF	273,364	590.087	454,118	500,308
BFIN	2381,4898	3652,7324	2550,49239	2258996
BBLD	260,847	258,828	130,476	141,574
WOMF	2892,977	3929,307	3602,047	1305,661
MFIN	1378,269	2707,057	2157,139	2308,83

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan table 1.3 Perkembangan Likuiditas beberapa Perusahaan *Multifinance* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 diatas, dapat dilihat bahwa likuiditas perusahaan pembiayaan mengalami penurunan, kenaikan dan fluktuasi selama empat tahun terakhir, ini berdampak pada profitabilitas perusahaan. Hal ini perlu adanya peran manajemen dalam melakukan perencanaan ataupun pengelolaan yang baik. Dengan demikian investor jangka panjang juga sangat berkepentingan dalam perhitungan tingkat profitabilitas perusahaan, misalnya bagi pemegang saham hal ini berguna untuk melihat keuntungan yang benar-benarakan diterimanya dalam bentuk dividen pada masa akan datang. Kebanyakan perusahaan mengeluarkan kebijakan dan keputusan yang ditujukan untuk mempertinggi profitabilitas termasuk pada penentuan besarnya dana yang tertanam dalam aktiva lancar dan harta-harta lainnya dan khususnya menyangkut likuiditas.

Selain *leverage* dan likuiditas, perputaran modal kerja juga salah satu variabel yang mempengaruhi profitabilitas. Modal kerja sebagai salah satu sumber daya untuk melaksanakan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari yang menjadi sumber utama dalam aktivitas perusahaan. Pengelolaan modal kerja tersebut

dilakukan dengan sistem manajemen modal kerja yang merupakan manajemen *current account* perusahaan yang meliputi aktiva lancar dan hutang lancar, oleh karena itu pengelolaan modal kerja merupakan salah satu aspek penting dari keseluruhan finansial manajemen. Pengelolaan tersebut harus dilakukan dengan efisien.

Penetapan modal kerja yang dibutuhkan oleh masing-masing perusahaan tentunya berbeda-beda. Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal secara tepat akan memberikan laba, sedangkan akibat dari penanaman modal kerja yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Agar dapat menilai posisi keuangan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban–kewajibannya, maka perlu digunakan alat analisis menggunakan Rasio Keuangan, yaitu membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan caramembagi satu angka dengan angka yang lainnya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diketahui dengan melakukan perhitungan profitabilitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perhitungan profitabilitas merupakan suatu hal yang mutlak untuk sebuah perusahaan. Berikut tabel keadaan modal kerja bersih beberapa perusahaan *multifinance* tahun 2019-2021 :

Tabel 1. 4
Kondisi Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*) Perusahaan *Multifinance*
Periode 2017-2020 (dalam jutaan rupiah)

Kode Emiten	2017	2018	2019	2020
ADMF	18.257.249	25.518.501	26.679.309	22.411.997
BFIN	15.191.277	17.894.012	17.567.776	13.641.206
BBLD	2.622.601	3.003.481	3.036.186	2.298.761
WOMF	7.374.136	8.460.071	7.705.686	4.959.065
MFIN	2.808.060	3.295.670	4.516.137	3.817.968

Sumber: www.idx.co.id.Data diolah (2022)

Pada tabel di atas terlihat bahwasannya modal kerja bersih perusahaan ada yang mengalami penurunan. jika perusahaan kekurangan modal kerja maka perusahaan mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan produksinya yang nantinya akan mengurangi pendapatan perusahaan (Lovi Anggarsari,2018). Penelitian terdahulu oleh Rahmidea Sandra Dewi (2020) <modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan yang selanjutnya berakibat pada penurunan tingkat profitabilitas perusahaan. Sebaliknya kekurangan modal kerja juga akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena kesempatan untuk memperoleh keuntungan disia-siakan. Untuk itulah setiap perusahaan dituntut untuk mengelola modal kerjanya secara efektif dan efisien, agar dapat menghasilkan laba yang berdampak pada pencapaian profitabilitas yang maksimal bagi perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian masalah sebelumnya, maka penulis tertarik untuk menganalisis secara ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul “**Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Multifinance* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020**”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan *multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan *multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020?
3. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan *multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020?
4. Bagaimana pengaruh *leverage*, likuiditas, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan *multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan, tujuan penelitian dilakukan adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.
3. Untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan *multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.

4. Untuk menganalisis pengaruh *leverage*, likuiditas, dan perputaran modal kerja pada perusahaan *multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta lebih memahami teori-teori yang didapat selama proses perkuliahan terutama yang berhubungan dengan manajemen keuangan pada khususnya mengenai investasi dan modal kerja.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan didalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan profitabilitas perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang diteliti dalam perusahaan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini hanya membahas pengaruh *Leverage* (X_1), Likuiditas (X_2) dan Perputaran Modal Kerja (X_3) terhadap Profitabilitas (Y).
2. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan *multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 11 perusahaan.
3. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan (audit) masing-masing perusahaan *multifinance* dari tahun 2017-2020.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 *Leverage*

2.1.1.1 *Pengertian Leverage*

Menurut Kasmir (2018:151) “rasio *leverage* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayaidengan hutang”. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Menurut Hery (2018:162) pengertian *leverage* adalah sebagai berikut:

“Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan kata lain rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset”.

Menurut Brigham dan Houston (2019:135) “Leverage adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola hutang perusahaan yang menggambarkan potensi keuntungan dan risiko terhadap hutang”.

2.1.1.2 *Tujuan dan Manfaat Leverage*

Menurut Kasmir (2018:153-154) tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio hutang (*leverage*) antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).

2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memnuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagi, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu menurut Kasmir (2018:154) manfaat rasio *leverage* adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman dan bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

2.1.1.3 Debt To Asset Ratio

Menurut Kasmir (2018:156), “*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak. Maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh

pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutang yang dimilikinya.

Rumus untuk mencari *Debt To Asset Ratio* menurut Kasmir (2018:156) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.2 Likuiditas

2.1.2.1 Pengertian Likuiditas

Masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan.

Menurut Kasmir (2018:110) definisi likuiditas adalah sebagai berikut:

“Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan passiva lancar (hutang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditasnya perusahaan dari waktu ke waktu”.

Menurut Hery (2018:149) mengemukakan mengenai rasio likuiditas yaitu:

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka

perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya yang juga dapat dengan segera dikonversi atau diubah menjadikas.

Menurut Sukamulja (2019:86) “rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, atau seberapa cepat perusahaan mampu mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas”.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan liquid bila dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Dalam upaya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut, perusahaan harus dapat menyediakan sumber-sumber pembayaran yang dapat segera direliaksikan. Sumber pembayaran itu diperoleh dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Suatu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi berarti mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akan tetapi apabila perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang terlalu tinggi mencerminkan perusahaan tersebut memiliki dana menganggur yang jumlahnya banyak. Akibatnya perusahaan tersebut tidak menginvestasikan dana yang dimilikinya pada aset yang menghasilkan keuntungan. Dengan demikian apabila perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka profitabilitas perusahaan tersebut rendah.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari rasio likuiditas menurut Kasmir (2018:132):

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal berdasarkan waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan hutang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa rasio likuiditas dapat menjadi alat perencanaan kedepan yang berhubungan dengan perencanaan kas dan hutang. Perusahaan dapat mengukur kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan mengukur jumlah uang kas yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut.

2.1.2.3 *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Menurut Kasmir (2018:134) rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Menurut Hanafi dan Halim (2018:202) rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dipunyai perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari satu tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca.

Beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa current ratio merupakan rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* menurut Kasmir (2018:135) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.1.3 Perputaran Modal Kerja

2.1.3.1 Pengertian Perputaran Modal Kerja

Hery (2018:184) mengungkapkan bahwa definisi perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

“Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektivan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset lancar”.

Menurut Kasmir (2018:182) pengertian perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

“perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja

perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau modal kerja rata-rata”.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja merupakan rasio yang mengukur keefektifan modal kerja pada suatu periode tertentu dengan cara membandingkan antara penjualan dengan aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar.

2.1.3.2 Indikator Perputaran Modal Kerja

Untuk mengukur perputaran modal kerja adalah dengan cara membandingkan antara penjualan dengan modal kerjanya. Penjualan yang akan dibandingkan adalah penjualan bersih (*net sales*) dalam suatu periode, sedangkan pembandingnya adalah modal kerja dalam arti selisih antara seluruh total aktiva lancar (*current asset*) dengan utang lancar (*current liabilities*). Pengukuran ini menggunakan dua periode atau lebih sebagai data pembanding, sehingga dapat dengan mudah untuk menilainya.

Menurut Kasmir (2018:183) metode pengukuran perputaran modal kerja adalah sebagai berikut :

$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan bentuk kemampuan dari suatu perusahaan dalam hal menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Profitabilitas dari suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif.

Menurut Hery (2018:192) “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal”.

Menurut Kasmir (2018:196) pengertian dari profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi”.

Menurut Prihadi (2019:166) “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal”.

Profitabilitas dikatakan baik apabila memenuhi target laba yang diharapkan. Profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajemen perusahaan tersebut kurang baik. Perusahaan yang mempunyai rugi atau tingkat

profitabilitas rendah nantinya akan membawa dampak buruk dari reaksi pasar dan akan menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan.

2.1.4.2 Tujuan Profitabilitas

Profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun pihak diluar perusahaan menurut kasmir (2018:197-198) adalah sebagai berikut :

1. untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.4.3 Jenis –Jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode .

Menurut Hery (2018:193) jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba:

1. *Gross Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui persentase laba kotor dari penjualan perusahaan.
2. *Net Profit Margin* digunakan untuk mengetahui laba bersih dari penjualan setelah dikurangi pajak.
3. *Profit Margin* digunakan untuk menghitung laba sebelum pajak sebelum pajak dibagi total penjualan.
4. *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.
5. *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

2.1.4.4 Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset (Hery, 2018:193).

Semakin tinggi pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut Hery (2018:193) rumus yang digunakan untuk menghitung Return On Asset adalah:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.2 Penelitian Sebelumnya

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Hasil penelitian tersebut yaitu :

Lovi Anggarsari, Tony Seno Aji (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016)”. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *leverage*, likuiditas dan perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Ayu Retno Ningtyas, Triyonowati (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada perusahaan otomotif di BEI”. Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Leverage* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Assets. (2) Likuiditas mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Assets. (3) Perputaran Modal Kerja mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return On Assets.

Isty Riani, Kirmizi & Azwir Nasir (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan di BEI tahun 2014-2016)”. Teknik analisis yang digunakan yaitu Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan *leverage*, likuiditas dan perputaran aset berpengaruh signifikan

terhadap profitabilitas, sedangkan modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Rahmidea Sandra Dewi, Farida Idayati (2020), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan variabel independennya *leverage*, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan: (1) *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, (2) likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, (3) perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, (4) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

IG, A Komang Trisnayanti, Ni Luh Putu Wiagustiani (2022), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *leverage*, Likuiditas, Modal Kerja dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Barang Konsumsi Di BEI”. Variabel independent dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan variabel independennya adalah *leverage*, likuiditas, modal kerja dan pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan *leverage*, likuiditas, pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 2. 1
Penelitian Sebelumnya

No	Penulis, tahun & judul	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Lovi Anggarsari, Toni Seno Aji (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016).	Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan <i>leverage</i> , likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Variabel independen yaitu <i>Leverage</i> , likuiditas, perputaran modal kerja dan variabel dependen profitabilitas.	Variabel Ukuran perusahaan Dan pertumbuhan penjualan.
2.	Ayu Retno Ningtyas, Triyonowati (2018). Pengaruh <i>leverage</i> , likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap Profitabilitas pada perusahaan otomotif di BEI.	Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan <i>leverage</i> mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran modal kerja mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.	Variabel independen yang digunakan yaitu <i>Leverage</i> , likuiditas perputaran modal kerja, .Variabel dependennya yaitu profitabilitas.	Objek Penelitian
3.	Isty Riani, dkk (2019). Pengaruh <i>leverage</i> , likuiditas, perputaran modal kerja dan total aset terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating (studi empiris pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2014-2016).	Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> , likuiditas dan perputaran aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Variabel independent yang digunakan yaitu <i>leverage</i> , likuiditas, dan perputaran modal kerja. Variabel dependen yaitu profitabilitas.	Variabel perputaran Aset

No	Penulis, tahun & judul	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Rahmidea Sandra Dewi, Farida Idayati (2020). Pengaruh <i>leverage</i> , likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019.	Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sedang <i>leverage</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas	Variabel independen yaitu <i>leverage</i> , likuiditas, dan perputaran modal kerja. Variabel dependen yaitu profitabilitas	Variabel pertumbuhan penjualan.
5.	IG,A Komang Trisnayanti, Ni Luh Putu Wiagustiani (2022). Pengaruh <i>leverage</i> , likuiditas, modal kerja dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan barang konsumsi di BEI.	Regresi linear berganda	<i>Leverage</i> , likuiditas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Variabel independen yang digunakan yaitu <i>leverage</i> . likuiditas, dan modal kerja. Variabel dependen yaitu profitabilitas	Variabel pertumbuhan penjualan.

Sumber: Data diolah Tahun 2022

2.3 Kerangka Pemikiran

Rasio profitabilitas dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini dapat menggambarkan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sedangkan untuk menilai profitabilitas dapat dilakukan dengan berbagai alat analisis tergantung tujuan pemakai laporan keuangan tersebut. Analisis profitabilitas memberikan bukti pendukung mengenai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan sejauh

mana efektivitas pengelolaan perusahaan. Dalam menilai profitabilitas dilakukan dengan pertimbangan dan analisis rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) untuk menilai profitabilitas perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu, dengan mempertimbangkan laba bersih dibagi dengan total aset.

2.3.1 Hubungan *Leverage* Dengan Profitabilitas

Leverage adalah penggunaan Aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa *leverage* merupakan jumlah hutang yang digunakan untuk membiayai/ membeli aset-aset perusahaan.

Halim (2018:42) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat sumber dana hutang dalam struktur modal perusahaan yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Penggunaan hutang yang relatif tinggi akan menimbulkan biaya tetap berupa beban bunga dan angsuran pokok pinjaman yang harus dibayar, yang semakin besar biaya tetap dapat berakibat menurunnya laba perusahaan.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan yang mendanai asetnya dengan hutang, profitabilitasnya akan menurun karena perusahaan harus memenuhi beban yang harus dibayar dari penggunaan hutang tersebut (bunga). Selain itu, perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi karena perusahaan

terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dari hutang. Seperti adanya risiko gagal bayar, maka biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah ini semakin besar.

2.3.2 Hubungan Likuiditas Dengan Profitabilitas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Perusahaan harus mengelola aktiva lancarnya agar kewajiban lancar perusahaan terpenuhi karena aktiva lancar yang tinggi perusahaan akan mudah menyelesaikan kewajiban lancarnya. Jika aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan terlalu tinggi maka akan mengurangi profitabilitas perusahaan karena banyaknya aktiva yang tidak digunakan untuk investasi. Menurut Harahap (2018:301) mengemukakan “semakin tinggi *current ratio* (CR) maka akan semakin besar kemampuan untuk membayar berbagai tagihannya, apabila suatu perusahaan dianggap terlalu liquid secara relatif jika dibandingkan dengan industrinya akibatnya perusahaan tersebut akan mengalami penurunan laba”.

2.3.3 Hubungan Perputaran Modal Kerja Dengan Profitabilitas

Perputaran modal kerja menunjukkan keefektifan penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan yang sejalan dengan tingkat profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua rasio ini erat kaitannya

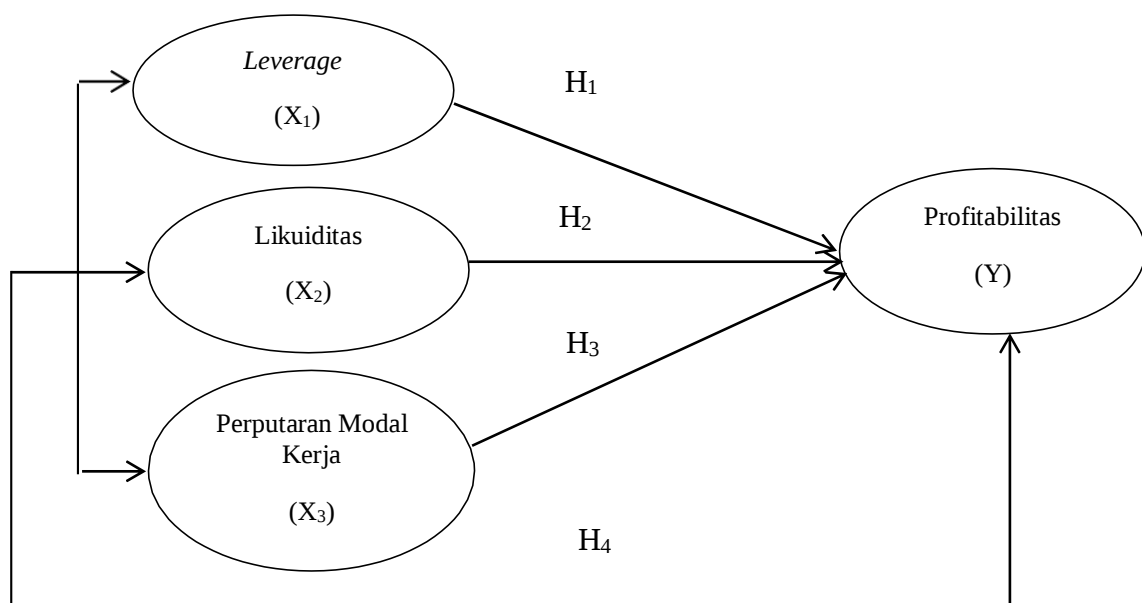
dengan tingkat penjualan yang dihasilkan, sehingga dapat dikatakan kedua rasio ini memiliki hubungan satu sama lain. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa jika perputaran modal kerja perusahaan tinggi, maka dapat dipastikan penjualan yang dihasilkan juga tinggi yang dimana akan berpotensi untuk meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan.

Saputra (2017:12) menyatakan bahwa “semakin tinggi perputaran modal kerja berarti memungkinkan meningkatnya laba juga semakin besar”. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi modal kerja maka laba yang diperoleh perusahaan juga akan semakin besar karena dengan modal kerja yang besar maka akan menghasilkan laba yang besar pula untuk perusahaan.

2.3.4 Hubungan *Leverage*, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja Dengan Profitabilitas

Leverage merupakan sejumlah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio *leverage* maka semakin besar biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk memenuhi kewajibannya sehingga dapat menurunkan profitabilitas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas berbanding terbalik dengan profitabilitas, semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah. Perputaran modal kerja merupakan rasio antara penjualan dengan modal kerja. Perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan memperoleh laba.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa, *leverage*, likuiditas, dan perputaran modal kerja dapat mempengaruhi profitabilitas yang diproyeksi oleh *Return On Asset* (ROA). Untuk menguji *leverage*, likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, maka diperlukan suatu hubungan yang digambarkan dalam paradigma penelitian sebagai berikut :



Sumber : Penelitian sebelumnya Nel Hazrah, dkk (2019)

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teoritis dan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis mengenai pengaruh *leverage*, likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.

H₁: Diduga terdapat pengaruh *leverage* secara persial terhadap profoitabilitas pada

perusahaan *multifinance* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

H₂: Diduga terdapat pengaruh likuiditas secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan *multifinance* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

H₃: Diduga terdapat pengaruh perputaran modal kerja secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan *multifinance* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

H₄: Diduga terdapat pengaruh *leverage*, likuiditas dan perputaan modal kerja secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan *multifinance* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian (*research design*) adalah rencana untuk pengumpulan, pengukuran, dan analisis data berdasarkan pertanyaan dari studi (Sekaran, 2017:107).

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian Asosiatif Kausal dengan Teknik Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:65) penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Hubungan kausal merupakan hubungan sebab-akibat, salah satu variabel (*independen*) mempengaruhi variabel lain (*dependen*). Penelitian asosiatif menggunakan teknik kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

3.1.2 Horizon Waktu

Waktu yang digunakan dalam pengumpulan data adalah data *cross sectional*. Studi *cross sectional* merupakan sebuah studi yang dilakukan dengan data hanya sekali dikumpulkan (sekaran, 2017:178). Waktu penelitian dimulai dari bulan Oktober 2022 sampai dengan selesai

Tabel 3.1
Proses Kegiatan Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan				
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Pengajuan judul proposal					
2	Pengamatan dan Observasi					
3	Tahap Penyusunan Proposal					
4	Seminar Proposal					
5	Pengolahan Data					
6	Penyusunan Skripsi					
7	Bimbingan Skripsi					
8	Ujian Komprehensif					

3.1.3 Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran & Bougie, 2017:73). Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan *Multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kesatuan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan *multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut sugiyono (2019:126) “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi bukan hanya terletak pada jumlah yang ada pada objek maupun subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh objek maupun subyek yang diteliti. Berdasarkan pengertian diatas, populasi dalam

penelitian ini adalah perusahaan pembiayaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 16 perusahaan. Berikut ini adalah daftar perusahaan *multifinance* yang dijadikan populasi penelitian.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan *Multifinance* yang terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk	ADMF
2	PT. Buana Finance Tbk	BBLD
3	PT. BFI Finance Indonesia Tbk	BFIN
4	PT. Batavia Prosperindo Finance Tbk	BPFI
5	PT. Clipan Finance Indonesia Tbk	CFIN
6	PT. Dana Supra Erapacific Tbk	DEFI
7	PT. Fuji Finance Indonesia Tbk	FUJI
8	PT. Radana Bhaskara Finance Tbk	HDFA
9	PT. Intan Baruprana Finance Tbk	IBFN
10	PT. Indomobil Multi Jasa Tbk	IMJS
11	PT. Mandala Multifinance Tbk	MFIN
12	PT. Pool Advista Finance Tbk	POLA
13	PT. Tifa Finance Tbk	TIFA
14	PT. Trust Finance Indonesia Tbk	TRUS
15	PT. Verena Multi Finance Tbk	VRNA
16	PT. Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	WOMF

Sumber : Indonesia Stock Exchange (data diolah :2022)

3.2.2 Sampel

Menurut sugiyono (2019:127) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017-2020.
2. Perusahaan menerbitkan *annual report* tahun 2017-2020.
3. Memiliki data lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diatas maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 11 perusahaan pembiayaan. Berikut sampel penelitian perusahaan *Multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.

Tabel 3. 3
Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Adira Dinamika Multi Fianance Tbk	ADMF
2	PT. Buana Finance Indonesia Tbk	BBLD
3	PT. BFI Finance Indonesia Tbk	BFIN
4	PT. Batavia Prosperindo Finance Tbk	BPFI
5	PT. Clipan Finance Indonesia Tbk	CFIN
6	PT. Mandala Multifinance Tbk	MFIN
7	PT. Pool Advista Finance Tbk	POLA
8	PT. Tifa Finance Tbk	TIFA
9	PT. Trust Finance Indonesia Tbk	TRUS
10	PT. Verena Multi Finance Tbk	VRNA
11	PT. Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	WOMF

Sumber : Data diolah (2022)

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:456) “data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang

lain atau mencari melalui dokumen”. Data sekunder diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Menurut Sugiyono (2019:476) “dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang mendukung penelitian”. Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh dengan menggunakan dokumentasi adalah laporan keuangan mencakup laporan laba rugi dan laporan neraca.

3.4 Definisi dan operasionalisasi variabel

Variabel operasional dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat yang diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Operasionalisasi dan Indikator Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Leverage (X ₁)	Kasim (2018:151) leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$
2.	Likuiditas (X ₂)	Sukamulja (2019:86) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, atau seberapa cepat perusahaan mampu mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas.	$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$
3.	Perputaran Modal Kerja	Hery (2018:184) perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk	

No	Variabel	Definisi	Indikator
	(X ₃)	mengukur keefektivan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.	$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{hutang lancar}}$
4.	Profitabilitas (Y)	Hery (2018:192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$

Sumber : Data diolah tahun 2022

3.5 Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Analisis ini dipakai dalam penelitian ini karena dapat menerangkan ketergantungan suatu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independennya. Menurut Ghozali (2018: 95) “Analisis regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen”. Adapun bentuk umum dari regresi linear berganda secara sistematis adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X₁ = *Leverage*

X₂ = Likuiditas

X_3 = Perputaran Modal Kerja

e = *Error Term*

3.6 Pengujian Data

Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi

3.6.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau rasidual memiliki distribusi normal. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan tingkat keputusan sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.
2. Apabila nilai signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linear antar variabel bebas. Ghozali (2018:107) menyatakan bahwa uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik sebenarnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance Inflation Factor* (VIF) dan tolerance. Suatu model regresi yang bebas

multikolinearitas adalah mempunyai nilai $VIF < 10$ dan angka tolerance $> 0,1$. Jika nilai $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,1$, maka terjadi gejala *tolerance*.

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018:137) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain konstan maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang dianggap baik adalah residual satu pengamatan ke pengamatan lain konstan atau homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glesjer, yaitu meregresi nilai absolut residuak terhadap variabel independen. Dengan tingkat signifikan 5%, adanya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$, kesimpulannya yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$, kesimpulannya yaitu terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018: 111) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Salah satu uji formal yang paling populer untuk

mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* (DW), dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

1. $0 < d < d_l$ = Ada autokorelasi positif
2. $d_l \leq d \leq d_u$ = Tidak ada autokorelasi positif.
3. $4 - d_l < d < 4$ = Ada autokorelasi negatif.
4. $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ = Tidak ada autokorelasi negatif.
5. $d_u < d < 4 - d_u$ = Tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

3.7 Pengujian Hipotesis

pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji statistik t, uji statistik F dan uji R².

3.7.1 Uji t (Uji persial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas *leverage* (X_1), likuiditas (X_2) dan perputaran modal kerja (X_3) berpengaruh secara individu terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas (Y). Ghozali (2018:98) menyatakan bahwa uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan. Pengujian ini didasarkan pada tingkat signifikan 0,05. Penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka secara persial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 maka secara persial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2018:98) “Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen atau terikat”. Uji ini sangat penting karena jika tidak lolos uji F maka hasil uji t tidak relevan. Keputusannya adalah:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.3 Uji Statistik R^2

Menurut Ghozali (2018:97) “Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat”. Nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Semakin mendekati angka nol maka mempunyai garis regresi yang kurang baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Profil Perusahaan

1. PT Adira Dinamika Multi Fianance Tbk

PT Adira Dinamika Multi Fianance Tbk merupakan Perusahaan Pembiayaan ternama di Indonesia yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2004 sebagai Perseroan yang masuk dalam sektor jasa keuangan dengan kode perdagangan ADMF. Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, Adira Finance telah memiliki izin usaha, terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kami menyediakan beragam solusi keuangan bagi masyarakat Indonesia sesuai kebutuhan dalam siklus kehidupan mereka, yang meliputi produk pembiayaan kendaraan bermotor seperti sepeda motor dan mobil, baik baru maupun bekas, serta produk pembiayaan non-otomotif mulai dari perangkat elektronik, gadget, furnitur, hingga fasilitas pinjaman dana. Tidak hanya melayani pembiayaan secara konvensional, kami juga memberikan solusi pembiayaan dengan menggunakan prinsip syariah melalui Unit Usaha Syariah Adira Finance. Sebagai anak perusahaan Bank Danamon dan bagian dari grup finansial global MUFG, Adira Finance berkomitmen untuk membangun hubungan jangka panjang yang sehat dengan konsumen atau “customer for life”, serta sinergi dan kolaborasi yang kuat dengan mitra usaha, yang diyakini mampu mendukung kinerja perusahaan secara berkelanjutan.

2. PT. Buana Finance Indonesia Tbk

PT. Buana Finance Indonesia Tbk PT Buana Finance Tbk merupakan perusahaan keuangan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam bidang penyediaan pembiayaan leasing. Perusahaan ini berfokus pada pembiayaan alat berat bersama dengan pembiayaan aset modal lainnya, seperti kendaraan bermotor roda empat, kapal, dan mesin. Perusahaan ini juga secara aktif bergerak dalam bidang penyediaan pembiayaan pelanggan, khususnya dalam sektor mobil roda empat bekas dan baru. Kegiatan bisnis lain Perusahaan ini adalah penyediaan anjak piutang dan kartu kredit. Kantor-kantor cabangnya berada di sejumlah kota di Indonesia, yakni Jakarta, Tangerang, Bekasi, Medan, Pekanbaru, Palembang, Jambi, Lampung, Semarang, Surabaya, Denpasar, Balikpapan, Samarinda, Banjarmasin, Pontianak, Palangkaraya, Makassar, dan Manado.

3. PT. BFI Finance Indonesia Tbk

PT BFI Finance Indonesia Tbk (BFI Finance) berdiri pada 1982 dengan nama PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia, yang merupakan perusahaan kongsi antara Manufacturers Hanover Leasing Corporation dari Amerika Serikat dan pemegang saham lokal. BFI Finance adalah perusahaan pembiayaan terlama di Indonesia sekaligus menjadi perusahaan pembiayaan pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia atau BEI). BFI Finance melakukan penawaran umum perdana pada Mei 1990 dengan kode saham BFIN. Setelah menjalankan

proses restrukturisasi hutang akibat krisis keuangan 1998, BFI Finance secara resmi berganti nama menjadi PT BFI Finance Indonesia Tbk pada 2001.

4. PT. Batavia Prosperindo Finance Tbk

PT. Batavia Prosperindo Finance Tbk PT Batavia Prosperindo Finance Tbk. (BPFI) berdiri pada 12 Desember 1994 dan mulai beroperasi dengan izin usaha Menteri Keuangan RI No. 90/KMK.017/1995 tertanggal 15 Februari 1995. Perusahaan bergerak untuk bidang sewa guna usaha, anjak piutang, kartu kredit dan pembiayaan konsumen.

5. PT. Clipan Finance Indonesia Tbk

PT. Clipan Finance Indonesia Tbk PT Clipan Finance Indonesia Tbk (Perseroan) pertama kali didirikan dengan nama PT Clipan Leasing Corporation berdasarkan Akta No. 47 pada 15 Januari 1982 yang dibuat dihadapan Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta

6. PT. Mandala Multifinance Tbk

PT. Mandala Multifinance, Tbk mulai berdiri tahun 1983 dengan nama PT. Vidya Cipta Leasing Corporation yang bergerak di bidang jasa keuangan. Setelah mengalami beberapa perubahan nama, akhirnya pada tanggal 31 Januari 1997 nama Mandala Multifinance disahkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RI No. 323/KMK017/1997.

7. PT. Pool Advista Finance Tbk

PT Indojasa Pratama Finance awal didirikan menjadi perusahaan yang terpercaya di sektor pembiayaan konsumen bidang otomotif. Perusahaan berdiri

pada tanggal 21 Mei 2001 dengan nama PT Indojasa Finance berdasarkan akta yang dibuat dihadapan Paulus Widodo Sugeng Haryono S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menkeh & HAM R.I. tanggal 9 Juli 2001 serta telah diumumkan dalam BNRI No.: 79, TBN No. 11836, tanggal 1 Oktober 2002. Pada tahun 2002, Indojasa Finance memperoleh izin usaha sebagai Perusahaan Pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan SK Menkeu No.: 180/KMK.06/2002, tanggal 23 April 2002.

8. PT. Tifa Finance Tbk

Perseroan didirikan pada tahun 1989 oleh PT Dwi Satria Utama (<DSU=) dengan nama PT Tifa Mutual Finance Corporation sebagai salah satu perusahaan pembiayaan yang memberikan jasa pembiayaan sewa guna usaha, pembiayaan konsumen/produktif, dan anjak piutang dengan modal awal sebesar Rp 5 miliar.

9. PT. Trust Finance Indonesia Tbk

PT Trust Finance Indonesia Tbk (Perusahaan) dahulu PT KIA Asia Finance, didirikan dengan akta notaris Maria Kristiana Soeharyo, S.H., No. 44 tanggal 12 Pebruari 1990. Akta pendirian ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-1394.HT.01.01.Th.90 tanggal 13 Maret 1990 dan telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 39 tanggal 15 Mei 1990. Purba, S.H., No Akta ini memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C-03015.HT.01.04.2002

tanggal 21 Pebruari 2002. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan,

10. PT. Verena Multi Finance Tbk

Verena Multi Finance Tbk (d/h Verena Oto Finance Tbk) (VRNA) didirikan dengan nama PT Maxima Perdana Finance tanggal 21 Juli 1993. Kantor pusat VRNA beralamat di Gedung Bank Panin, Lantai 3, Jalan Pecenongan No. 84, Jakarta Pusat, dan memiliki 23 kantor cabang yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia

11. PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (<WOM Finance= atau Perseroan) Didirikan pada tahun 1982 dengan nama PT Jakarta Tokyo Leasing yang bergerak di bidang pembiayaan sepeda motor, khususnya pembiayaan untuk sepeda motor merek Honda. Wahana Ottomitra Multiartha pada Tahun 2000 sejalan dengan transformasi bisnis yang dilakukan. Perseroan terus mengalami perkembangan dan tidak hanya melayani pembiayaan sepeda motor merek Honda namun melayani pula pembiayaan sepeda motor merek Jepang lainnya, seperti Yamaha, dan Kawasaki.

4.2 Hasil Pengujian Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi karena bisa berupa gambar, tulisan dari catatan masa lalu misalnya laporan keuangan tahunan perusahaan. Laporan keuangan tahunan yang digunakan pada penelitian ini dari perusahaan sub sektor pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-

2020 yang diakses melalui www.idx.co.id. Pada penelitian ini menggunakan perhitungan *Leverage/Debt to Asset Ratio* (DAR), *Likuiditas/Current Ratio* (CR), *Modal Kerja/Working Capital Turnover* (WCT) dan *Profitabilitas/Return on Assets* (ROA).

4.2.1 Analisis *Leverage/Debt to Asset Ratio* (DAR) (X_1)

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR)

No	Perusahaan	Tahun			
		2017 dalam %	2018 dalam %	2019 dalam %	2020 dalam %
1	ADMF	31.913	37.114	56.933	65.783
2	BBLD	123.106	73.338	22.509	129.757
3	BFIN	37.624	39.623	38.304	35.988
4	BPFI	100.700	75.178	63.516	63.929
5	CFIN	50.862	52.026	42.153	46.527
6	MFIN	66.259	31.003	54.204	43.778
7	POLA	112.210	103.489	88.951	36.884
8	TIFA	71.089	46.030	47.446	52.222
9	TRUS	74.570	35.660	56.759	86.367
10	VRNA	53.757	35.650	41.120	47.707
11	WOMF	63.895	22.351	49.223	56.698
Rata-rata		75.104	48.636	56.700	55.976
Maksimum		123.106	103.489	88.951	86.367
Minimum		53.757	22.351	41.120	36.884
Std.deviasi		22.2188	31.79462	18.87069	18.51432

Sumber : Data diolah (2022)

Dari tabel 4.1 variabel *Debt to asset ratio* (DAR) dengan total 11 sampel dari Tahun 2017 diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,104%, yang menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah total aktiva dapat menjamin hutang perusahaan sebesar 0, 75104. Tahun 2018 sebesar 48,636%, tahun 2019 sebesar 56,700% dan tahun 2020 sebesar

55,976% Nilai maksimum tertinggi diperoleh pada tahun 2017 yaitu sebesar 123,106% yang menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah total aktiva dapat menjamin hutang perusahaan sebesar 1,23106 rupiah oleh perusahaan BBLD. Nilai minimum terendah diperoleh pada tahun 2018 yaitu sebesar 22,351% yang menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah total aktiva dapat menjamin hutang perusahaan sebesar 0,22351 rupiah oleh perusahaan WOMF.

4.2.2 Analisis Likuiditas/*Current Ratio* (CR) (X_2)

Tabel 4.2
Hasil *Current Ratio* (CR)

No	Perusahaan	Tahun			
		2017 dalam %	2018 dalam %	2019 dalam %	2020 dalam %
1	ADMF	163.219	203.077	153.468	218.930
2	BBLD	144.147	173.983	101.497	202.404
3	BFIN	241.063	218.320	232.601	240.678
4	BPFI	104.279	103.395	107.795	105.655
5	CFIN	218.088	125.439	265.818	314.395
6	MFIN	177.056	20.899	179.558	178.945
7	POLA	113.643	136.640	163.936	296.227
8	TIFA	124.832	147.708	114.512	193.052
9	TRUS	171.112	165.067	173.879	203.734
10	VRNA	228.859	148.419	169.699	201.670
11	WOMF	247.006	538.142	374.548	181.091
	Rata-rata	175.755	180.099	185.210	212.435
	Maksimum	247.006	538.142	374.548	314.395
	Minimum	104.279	20.899	101.497	105.655
	Std.deviasi	51.66556	129.8478	80.28229	56.94802

Sumber : Data diolah (2022)

Dari tabel 4.2 terlihat bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai rata-rata dari tahun 2017 sebesar 175,755%, yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam

melunasi hutang jangka pendeknya sebesar 175,755%, yang artinya setiap 1 rupiah utang jangka pendek dijamin dengan 1,75755 rupiah aktiva lancar. Tahun 2018 sebesar 180,099%, tahun 2019 sebesar 185,210% dan tahun 2020 sebesar 212,435%. Nilai maksimum tertinggi diperoleh pada tahun 2018 sebesar 538,142% yang menunjukkan perusahaan melunasi hutang jangka pendeknya sebesar 538,142% yang artinya setiap 1 rupiah hutang jangka pendek dijamin dengan 5,38142 rupiah aktiva lancar oleh perusahaan WOMF. Nilai minimum terendah diperoleh pada tahun 2018 sebesar 20,899% yang menunjukkan perusahaan melunasi hutang jangka pendeknya sebesar 20,899% yang artinya setiap 1 rupiah hutang jangka pendek dijamin dengan 0,20899 rupiah aktiva lancar oleh perusahaan MFIN.

4.2.3 Analisis Perputaran Modal Kerja/ *Working Capital Turnover* (WCT) (X_3)

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan *Working Capital Turnover* (WCT)

No	Perusahaan	Tahun			
		2017 dalam %	2018 dalam %	2019 dalam %	2020 dalam %
1	ADMF	7.717	6.924	7.985	6.863
2	BBLD	8.735	5.814	193.376	5.014
3	BFIN	3.788	4.072	3.988	3.787
4	BPFI	34.758	28.321	28.464	30.179
5	CFIN	2.511	7.649	2.398	3.377
6	MFIN	4.295	4.174	4.487	4.759
7	POLA	34.464	16.683	6.858	4.010
8	TIFA	17.748	17.708	26.423	10.504
9	TRUS	24.572	22.438	16.896	13.239
10	VRNA	5.472	2.613	3.928	2.796
11	WOMF	3.714	1.821	3.498	9.736
rata-rata		14.006	11.129	29.032	8.740
Maksimum		34.758	28.321	193.376	30.179

Minimum	2.511	1.821	2.398	2.796
Stand. Deviasi	12,44252	09,007572	55,92759	7,92405

Dari tabel 4.3 terlihat bahwa variabel *Working Capital Turnover* (WCT) dari 11 sampel tahun 2017 diperoleh nilai rata-rata modal kerja sebesar 14,006 kali yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tersebut adalah 14,006 kali atau berarti setiap 1 rupiah modal kerja dapat menghasilkan Rp 14,006 penjualan. Tahun 2018 sebesar 11,129 kali, tahun 2019 sebesar 29,032 kali dan tahun 2020 sebesar 8,740 kali. Nilai maksimum tertinggi diperoleh tahun 2019 sebesar 193,376 kali yang menunjukkan setiap 1 rupiah modal kerja dapat menghasilkan Rp. 193,376 penjualan oleh perusahaan BBLD. Nilai minimum terendah diperoleh pada tahun 2018 sebesar 1,821 kali yang menunjukkan setiap 1 rupiah modal kerja dapat menghasilkan Rp. 4,6385 penjualan oleh perusahaan WOMF.

4.2.4 Analisis Profitabilitas/*Return on Assets* (ROA) (Y)

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan *Return On Asset* (ROA)

No	Perusahaan	Tahun			
		2017 dalam %	2018 dalam %	2019 dalam %	2020 dalam %
1	ADMF	6.083	3.193	7.171	17.511
2	BBLD	27.972	29.041	22.908	21.248
3	BFIN	10.509	10.163	11.006	12.564
4	BPFI	65.720	35.628	23.653	43.170
5	CFIN	4.375	5.988	4.039	6.409
6	MFIN	11.637	3.982	11.022	10.746
7	POLA	17.126	16.506	15.855	9.583
8	TIFA	8.681	7.272	9.674	7.788
9	TRUS	14.653	13.720	7.113	4.494
10	VRNA	3.788	4.970	5.321	3.633
11	WOMF	11.564	9.714	14.777	20.639

No	Perusahaan	Tahun			
		2017 dalam %	2018 dalam %	2019 dalam %	2020 dalam %
	Rata-rata	16.555	12.743	12.049	14.344
	Maksimum	65.720	35.628	23.653	43.170
	Minimum	3.788	3.193	4.039	3.633
	Std.deviasi	17.6639	10.603	6.632167	11.33449

Sumber : Data diolah (2022)

Dari tabel 4.4 terlihat bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata dari tahun 2017 sebesar 16,555% yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki mencapai sebesar 16,555% atau setiap 1 rupiah aktiva akan menghasilkan laba sebesar 0,16555 rupiah. Tahun 2018 sebesar 12,743%, tahun 2019 sebesar 12,049% dan tahun 2020 sebesar 14,344%. Nilai maksimum tertinggi diperoleh pada tahun 2017 sebesar 65,720% yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki sebesar 65,720% atau setiap 1 rupiah aktiva akan menghasilkan laba sebesar 0,65720 rupiah oleh perusahaan BPFI. Nilai minimum terendah diperoleh pada tahun 2018 sebesar 3,193% yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki sebesar 3,193% atau setiap 1 rupiah aktiva akan menghasilkan laba sebesar 0,03193 rupiah oleh perusahaan ADMF.

Dari semua perhitungan variabel bebas dan variabel terikat yaitu *Debt Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR), *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Return on Assets* (ROA) yang telah dijelaskan dalam tabel diatas maka dapat disimpulkan

menggunakan analisis statistik diskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik diskriptif meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standardeviasi dari variabel penelitian. Hasil dari statistik diskriptif terhadap variabel penelitian terlihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5
Hasil Analisis Diskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	44	22,3506	129,7571	60,0517	25,69167
CR	44	101.993	538,1423	184,2881	78,31288
WCT	44	1,8208	193,3780	16,0454	26,91373
ROA	44	3,1929	65,7201	14,0099	11,59134
Valid N (listwise)	44				

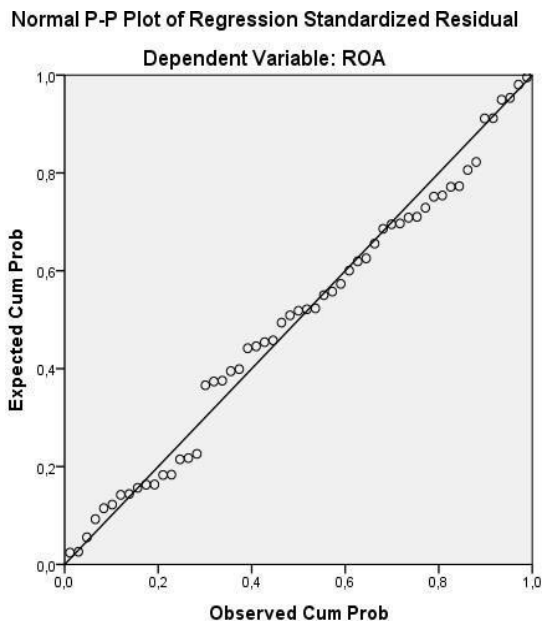
Sumber : Output SPSS (data diolah)

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data sudah berdistribusi dengan normal atau tidak. Ada dua cara untuk mengetahuinya yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan *Kolmogrov Smirnov*. Cara pertama yaitu menggunakan uji normalitas dengan grafik *probability plot* yang dapat terlihat dibawah ini :

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas grafik P-plot Sumber : Output



Sumber : Output SPSS (data diolah)

Gambar 4.1 menunjukkan data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hal ini menunjukkan data telah berdistribusi normal maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Selain menggunakan dengan grafik cara kedua untuk memastikan bahwa data telah berdistribusi normal yaitudengan uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) seperti pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			44
Normal Parameters ^{a,b}	Std.	Mean	0,0000000
		Deviation	0,47850725
Most Extreme Differences	Positive	Absolute	0,064
		Negative	0,064
			-0,053
Kolmogorov-Smirnov Z			0,478
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,976

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dasar pengambilan keputusan apakah nilai residual berdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$ seperti yang terlihat pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,478 dan signifikan pada 0,976 atau lebih besar daripada 0,05 ($0,976 > 0,05$) yang memiliki arti bahwa data tersebut berdistribusi normal. Terlihat bahwa hasil kedua uji yaitu menggunakan grafik dan uji *Kolmogorov Smirnov* tersebut konsisten, dimana data residual berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficient ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
	(Constant)	-4,076	1,348		-3,025	0,004		
	DAR	0,200	0,232	0,117	0,862	0,393	0,513	1,950
	CR	0,412	0,187	0,267	2,203	0,032	0,646	1,548
	WCT	0,267	0,082	0,399	3,254	0,002	0,631	1,586

a. Dependent Variable

Sumber : Output SPSS (data diolah)

Pengujian gejala multikolinearitas pada persamaan regresi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel bebas yang digunakan. Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yang ada bebas dari gejala multikolinearitas. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinearitas dapat terpenuhi.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.8
Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,349	0,796		0,438	0,663
DAR	-0,067	0,137	-0,204	-0,487	0,629
CR	0,070	0,111	0,110	0,636	0,528
WCT	0,057	0,049	0,204	1,169	0,248

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS (data diolah)

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Jika nilai signifikansi antara variabel bebas lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Berdasarkan hasil uji Heterokedastisitas pada tabel 4.8 diketahui bahwa nilai signifikansi semua variabel bebas yaitu *Debt Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital Turnover* (WCT) lebih dari 0,05. Disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,725 ^a	0,526	0,488	0,49728	2,147

a. Predictors: (Constant), CR, DAR, WCT,

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS (data diolah)

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Tabel 4.9 menunjukkan hasil autokorelasi penelitian, hasil menunjukkan nilai *Durbin –Wetson* (d) sebesar 2,147 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan signifikansi 5%. Jumlah pengamatan 44 ($n=44$) dan nilai variabel bebas 3 ($k=3$). Nilai $DL = 1,3749$ dan $DU = 1,6647$. Jadi nilai $4-DU = 2,3353$ dan $4-DL = 2,6251$. Dari output tersebut dapat diketahui nilai *Durbin- Watson* sebesar 2,147 karena nilai *Durbin-Wetson* (DW) terletak antara DU dan $4-DU$ ($1,6647 < 2,147 < 2,3353$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hasilnya tidak ada autokorelasi pada model regresi.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dilihat dari nilai

standardized coefficient karena satuan variabel dalam penelitian ada yang berbeda maka nilai koefisiennya telah distandarisasi. Perubahan variabel bebas kedalam bentuk yang standar akan mengakibatkan nilai koefisiennya lebih mudah untuk dibandingkan atau dipersamakan karena sudah dalam satu unit pengukuran yang sama.

Variabel Terikat *Return on Aseets (ROA) (Y)*

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-4,076	1,348		-3,025	0,004		
DAR	0,200	0,232	0,117	0,862	0,393	0,513	1,950
CR	0,412	0,187	0,267	2,203	0,032	0,646	1,548
WCT	0,267	0,082	0,399	3,254	0,002	0,631	1,586

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS (data diolah)

Dari hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.10 diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = - 4,076 + 0,200X_1 + 0,412 X_2 + 0,267 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Return on Assets (ROA)*

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = koefisien regresi

X_1 = *Debt to Asset Ratio (DAR)*

X_2 = *Current Ratio (CR)*

X_3 = *Working capital turnover (WCT)*

e = Kesalahan pengganggu

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar (-4,076) artinya jika *Debt to Asset Ratio* (X_1), *Current Ratio* (X_2) dan *Working Capital Turnover* (X_3) sama dengan nol (0) maka tingkat *Return On Asset* (Y) yang terjadi adalah -4,076 atau mengalami penurunan.
- 2) Koefisien regresi variabel X_1 (β_1) sebesar 0,200, menunjukkan pengaruh positif antara *Debt to Asset Ratio* (X_1) dengan profitabilitas yang dinyatakan dengan ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan *Debt to Asset Ratio* maka dapat meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,200 dengan nilai X_2 dan X_3 bernilai 0.
- 3) Koefisien regresi variabel X_2 (β_2) sebesar 0,412, menunjukkan pengaruh positif antara *Current Ratio* (X_2) dengan profitabilitas yang dinyatakan dengan ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka dapat meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,412 dengan nilai X_1 dan X_3 bernilai 0.
- 4) Koefisien regresi variabel X_3 (β_3) sebesar 0,267, menunjukkan pengaruh positif antara *Working Capital Turnover* (X_3) dengan profitabilitas yang dinyatakan dengan ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan *Working Capital Turnover* maka dapat meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,267 dengan nilai X_1 dan X_2 bernilai 0.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,725 ^a	0,526	0,488	0,49728	2,147

a. Predictors: (Constant), DAR, CR, WCT,

b. Dependent Variabel: ROA

Sumber : Output SPSS (data diolah)

Dari tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,725 atau 72,5% menunjukkan bahwa terjadi korelasi yang besar. Artinya ada hubungan antara variabel X dan Y yang besar. Jadi *leverage*, *likuiditas* dan perputaran modal kerja mempunyai hubungan yang besar terhadap profitabilitas pada perusahaan multifinance yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) Tahun 2017-2020.

Berdasarkan data pada tabel 4.11 diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,488 atau 48,8% hal ini memiliki arti 48,8% variasi ROA dapat dijelaskan dari kemampuan variabel bebas DAR, CR dan WCT,. Sedangkan sisanya (100% - 48,8% = 51,2%) dipengaruhi oleh variabel lain perputaran kas, piutang dan investasi.

4.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hipotesis menyatakan bahwa variabel *Debt Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital Turnover* (WCT), pengaruh secara simultan terhadap *Return*

on Aseets (ROA). Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan didukung data empiris. Pengujian ini menggunakan uji F yang dimana uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas, *Debt Ratio* (X_1), *Current Ratio* (X_2) dan *Working Capital Turnover* (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y). Mengetahui signifikansi atau tidaknya pengaruh tersebut maka secara lengkap akan disajikan dalam table 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13,739	3	3,435	13,890	,000 ^b
Residual	12,364	40	,247		
Total	26,104	43			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DAR, CR, WCT,

Sumber : Output SPSS (data diolah)

Dengan hipotesis sebagai berikut :

- a) H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara DAR, CR dan WCT terhadap ROA
- b) H_a : Ada pengaruh signifikan secara simultan antara DAR, CR dan WCT terhadap ROA

Kriteria pengujian ada dua yaitu pertama dengan melihat tingkat signifikansi yang diperoleh. Tingkat signifikansi yang dipakai yaitu 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika signifikansi $F > \alpha$ (0,05), H_0 diterima H_a ditolak dan jika signifikansi $F < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak

Ha diterima. Cara kedua yang digunakan yaitu dengan cara membandingkan Fhitung dengan Ftabel. Jika Fhitung < Ftabel maka H0 diterima Ha ditolak dan jika Fhitung > Ftabel maka H0 ditolak Ha diterima.

Berdasarkan hasil Uji F seperti yang terlihat di tabel 4.12 maka di dapat nilai Fhitung sebesar 13,890 dengan signifikansi 0,000. Signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 yang memiliki arti H0 ditolak dan Ha diterima. Fhitung sebesar 13,890 akan dibandingkan dengan Ftabel ($df_1=3$, $df_2=44$) sehingga didapat nilai sebesar 2,82. Jadi Fhitung > Ftabel ($13,890 > 2,82$) yang artinya H0 ditolak dan Ha diterima. Disimpulkan bahwa DAR (X_1), CR (X_2) dan WCT (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y).

4.5.3 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Hipotesis menyatakan bahwa variabel *Debt Ratio*, *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover* berpengaruh secara parsial terhadap ROA. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan didukung oleh data empiris. Uji t ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas, DAR (X_1), CR (X_2) dan WCT (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y). Mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh tersebut secara lengkap disajikan dalam tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-4,076	1,348		-3,025	0,004		
DAR	0,200	0,232	0,117	0,862	0,393	0,513	1,950
CR	0,412	0,187	0,267	2,203	0,032	0,646	1,548
WCT	0,267	0,082	0,399	3,254	0,002	0,631	1,586

a. Dependent Variabel: ROA

Sumber : Output SPSS(data diolah)

Dengan hipotesis sebagai berikut :

- a. H₀ : Tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara DAR, CR dan WCT terhadap ROA
- b. H_a : Ada pengaruh signifikan secara pasial antara DAR, CR dan WCT, terhadap ROA

Kreteria pengujian ada dua yaitu pertama dengan melihat tingkat Signifikansi yang diperoleh. Tingkat signfikansi yang dipakai yaitu 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika signifikansi $t > \alpha$ (0,05), H₀ diterima Ha ditolak dan jika signifikansi $t < \alpha$ (0,05) maka H₀ ditolak Ha diterima. Cara kedua yang digunakan yaitu dengan cara membandingkan thitung dengan ttabel . Jika thitung < ttabel maka H₀ diterima Ha ditolak dan jika thitung > ttabel maka H₀ ditolak Ha diterima.

Berdasarkan hasil Uji t seperti yang terlihat di tabel 4.13 maka dapat dijelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial sebagai berikut :

- a) Hipotesis 1 menyatakan bahwa Variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) (X₁)

berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA). Hasil pengujian dilihat dari nilai thitung > ttabel dan signifikansi < 0,05. Variabel *Debt to Asset Ratio*(DAR) (X_1) memiliki thitung sebesar 0,862 dengan signifikansi 0,393. Perbandingan thitung dengan ttabel diperoleh thitung < ttabel ($0,862 < 2,015$) dan signifikansi lebih dari 0,05 ($0,393 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel *Debt to Asset Ratio* (X_1) tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA (Y).

- b) Hipotesis 2 menyatakan bahwa Variabel *Current Ratio* (CR) (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA). Hasil pengujian dilihat dari nilai thitung > ttabel dan signifikansi < 0,05. Variabel *Current Ratio* (CR) (X_2) memiliki thitung sebesar 2,203 dengan signifikansi 0,032. Perbandingan thitung dengan ttabel diperoleh thitung > ttabel ($2,203 > 2,015$) dan signifikansi kurang dari 0,05 ($0,032 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *Current Ratio* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y).
- c) Hipotesis 3 menyatakan bahwa Variabel *Working Capital Turnover* (WCT) (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA). Hasil pengujian dilihat dari nilai thitung > ttabel dan signifikansi < 0,05. Variabel bebas *Working Capital Turnover* (WCT) memiliki thitung sebesar 3,254 dengan signifikansi 0,002. Perbandingan thitung

dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,254 > 2,015$) dan signifikansi kurang dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *Working Capital Turnover* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y).

4.6 Interpretasi dan Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Variabel Bebas Secara Simultan Terhadap Variabel Terikat

Return on Aseets (ROA) (Y)

Berdasarkan hasil analisis data dapat dinyatakan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Aseets* (ROA). Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil uji F seperti tabel 4.11 dan tabel 4.12, dimana diperoleh nilai *adjusted R*² sebesar 0,488 atau 48,8% yang memiliki arti 48,8% variasi ROA dapat dijelaskan dari tiga variabel bebas yaitu DAR, CR dan WCT serta diketahui nilai F_{hitung} sebesar 13,890 dengan signifikansi 0,000. Signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

F_{hitung} yang diperoleh sebesar 13,890 akan dibandingkan dengan F_{tabel} ($df_1=3, df_2=44$) sehingga didapat nilai sebesar 2,82. $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13,890 > 2,82$) yang memiliki arti H_0 ditolak dan H_a diterima. Kedua perbandingan tersebut didapat sebuah hasil keputusan yang sama yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima pada $\alpha = 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa DAR (X_1), CR (X_2) dan WCT (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y).

4.6.2 Pengaruh Variabel bebas Secara Parsial Terhadap Variabel Terikat

Return on Assets (ROA) (Y)

1. Variabel *Leverage/Debt to Asset Ratio (DAR) (X₁)*

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial variabel DAR (X₁) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) karena terlihat dari hasil uji t diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,862 < 2,015$) dan signifikansi lebih dari 0,05 ($0,393 > 0,05$). Selain itu dari hasil analisis regresi diperoleh β_1 sebesar 0,200 yang menunjukkan variabel DAR berbanding lurus dengan ROA yang berarti jika variabel DAR naik sebesar satu satuan dan variabel lainnya dianggap tetap, maka ROA akan naik sebesar 0,200. Pernyataan ini berlawanan dengan pendapat Kasmir (2018:156) yang mengatakan semakin besar nilai DAR menunjukkan semakin besar porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula resiko perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Rahmidea (2020) yang menyatakan bahwa struktur modal yang diukur dengan DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA perusahaan. Struktur modal yang diukur dengan DAR mempunyai pergerakan yang berlawanan dengan ROA, dimana apabila nilai DAR tinggi maka akan menurunkan nilai ROA perusahaan, namun apabila nilai DAR rendah maka akan meningkatkan

ROA perusahaan. Pada dasarnya nilai DAR yang tinggi akan menyebabkan timbulnya resiko kerugian yang lebih besar untuk membayar kewajiban yang dimiliki. Resiko kerugian yang dimiliki maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar kewajibannya semakin tinggi dan perusahaan memiliki proposisi aset yang dibiayai oleh modal yang cukup kecil dikhawatirkan membuat perusahaan tidak mampu menutupi semua hutang-hutangnya sehingga menyebabkan ROA menurun.

2. Variabel Likuiditas/*Current Ratio* (CR) (X_2)

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial variabel CR (X_2) berpengaruh signifikan positif terhadap ROA (Y) karena terlihat dari hasil uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,203 > 2,015$) dan signifikansi kurang dari 0,05 ($0,032 < 0,05$) yang berarti bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Adanya pengaruh yang signifikan mengandung arti bahwa CR yang besar pada perusahaan diinterpretasikan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak sumber-sumber aset dapat dikonversi menjadi kas yang berasal dari laba perusahaan. Selain itu dari hasil analisis regresi diperoleh β_2 sebesar 0,412 yang menunjukkan variabel CR berbanding lurus dengan ROA yang berarti jika variabel CR naik sebesar satu satuan dan variabel bebas dianggap tetap maka ROA akan naik sebesar 0,412.

Dalam penelitian ini CR menunjukkan hasil positif dan signifikan. CR berpengaruh terhadap ROA artinya perusahaan yang memiliki CR tinggi akan menghasilkan ROA yang tinggi pula. Nilai CR yang tinggi menunjukkan ketersediaan aktiva lancar guna melunasi kewajiban lancar juga tinggi. Terlihat juga bahwa rata-rata *Current Ratio* sebesar 184,2881% mendekati 200% yang mengindikasikan bahwa sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik bagi perusahaan karena dalam melunasi hutang jangka pendeknya dengan aktiva yang dimiliki sudah cukup baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Kasmir (2018: 134) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* sebuah perusahaan maka semakin kecil peluang kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Rahmidea (2020) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3. Variabel Perputaran Modal Kerja/*Working Capital Turnover (WCT)* (X_3)

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial variabel WCT (X_3) berpengaruh signifikan positif terhadap ROA (Y) karena terlihat dari hasil uji t diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,254 > 2,015$) dan signifikansi kurang dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Selain itu dari hasil analisis regresi diperoleh β_3 sebesar 0,267 yang menunjukkan variabel WCT berbanding lurus dengan ROA yang berarti jika variabel WCT naik sebesar satu satuan dan variabel bebasnya dianggap tetap maka ROA akan naik

sebesar 0,267.

Hal ini dapat terjadi karena adanya pengelolaan modal kerja yang efisien terlihat dari rata-rata perputaran modal kerja perusahaan pembiayaan yang tinggi atau cepat dimana nilai rata-rata perputaran modal kerja dari tahun 2017-2020 meningkat pergerakannya, akibatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi. Hal ini di dukung oleh pendapat Heri (2018:185) menyatakan apabila perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja karena disebabkan rendahnya perputaran persediaan. Sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi dan perusahaan semakin efisien dalam melakukan kegiatan usahanya maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Rahmidea (2019) yang menyatakan bahwa WCT berpengaruh positif terhadap ROA namun bertolak belakang dengan penelitian Aggarsari (2018) yang menyatakan bahwa WCT tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4.7 Implikasi Penelitian

1. Secara Teoritis

Profitabilitas merupakan tujuan yang pasti ingin dicapai oleh perusahaan. Karena dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan dapat melakukan investasi. Oleh karena itu kinerja manajemen yang baik sangat dibutuhkan guna

meningkatkan kinerja keuangan dan dapat mencapai tujuan perusahaan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan diantaranya dapat diwakili oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga dengan adanya hasil ini para manajer dapat mempertimbangkan tentang *leverage*, tingkat likuiditas serta perputaran modal kerja yang ada dalam perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dan mencapai tujuan perusahaan

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh *leverage* (DAR), likuiditas (CR) dan perputaran modal kerja (WCT), terhadap profitabilitas (ROA) yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya maka dapat diambil sebuah kesimpulan sebagai berikut :

1. *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *leverage* atau hutang yang dimiliki perusahaan maka dapat menurunkan tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Hasil ini sesuai dengan teori *packing order* dimana perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka tidak memerlukan pendanaan atau hutang dikarenakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka tidak memerlukan pendanaan atau hutang dikarenakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki dana internal yang melimpah.
2. Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Dengan demikian apabila terjadi likuiditas perusahaan yang baik, maka akan dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan, sehingga laba yang dihasilkan untuk pemegang saham juga akan semakin besar.

3. Perputaran Modal Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Dengan demikian apabila terjadi peningkatan perputaran modal kerja yang lancar, maka akan meningkatkan profitabilitas.
4. *Leverage*, likuiditas, dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Dengan demikian apabila terjadi peningkatan *leverage* yang baik, likuiditas dan perputaran modal kerja yang lancar, maka akan meningkatkan profitabilitas pada perusahaan *Multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis ada beberapa saran dikemukakan sebagai berikut:

1. Melalui hasil penelitian yang diperoleh bahwa *Leverage*, likuiditas, dan perputaran modal kerja berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020, oleh karena itu di harapkan setiap perusahaan dalam memaksimalkan profitabilitas perlu memperhatikan faktor *Leverage*, likuiditas, dan perputaran modal kerja perusahaan.
2. Bagi investor dan calon investor yang ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan diharapkan lebih cermat dan teliti dengan melihat terlebih dahulu

kondisi perusahaan yang akan di pilih baik dari faktor *Leverage*, likuiditas, dan perputaran modal kerja perusahaan. Disamping itu investor pun harus memperhatikan profitabilitas perusahaan tersebut.

3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambah variabel lainnya yang berhubungan dengan *Leverage*, likuiditas, perputaran modal kerja dan profitabilitas perusahaan dan penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode-metode lainnya yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. (2018). *Auditing (dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Anggarsari, L., & Aji, T. S. (2018). <Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016)=. *Jurnal Ilmu Manajemen* 6(4), 542-549.
- Brigham, Eugene F., Dan Joel F. Houston. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Terjemahan oleh Novietha Indra Sallama Febriany Kusumastuti. Edisi 14. Jakarta:Salemba Empat.
- Brigham, dan Joel F. Houston. (2019). *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Empat Belas. Buku Dua. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed)*. Badan Penerbit Universitas Diponerogo.
- Hanafi, Mamduh M. Dan Abdul Halim. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. UUP AMP YPKN, Yogyakarta.
- Harahap. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia: jakarta
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Hazrah, N., Saprudin,s., & Tobing, T. N. W. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. Astra Internasional Tbk. Tahun 2009-2018). *Journal of InformationSystem, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(4), 79-88.
- Ningtyas, A. R., and Triyonowati, T. (2018). <Pengaruh leverage, likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan Otomotif di BEI=. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(5).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 35/POJK.05/2018.
- Prihadi, Toto. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. 2nd ed. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Riani, I., Kirmizi, K., & Nasir, A. (2019). <Pengaruh leverage, likuiditas, perputaran modal kerja dan perputaran aset terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating (Studi empiris pada perusahaan pertambangan di BEI tahun 2014-2016)= . *PEKBIS*. 11(3). 189-197.
- Riyanti Ida . (2020). *Pengaruh Profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Moderating*. Semarang: Program Studi Ekonomi Akuntansi Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/41938/1/7211416200.pdf>.
- Sandra, R. D., & Idayati, F. (2020). <Pengaruh leverage, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan=. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(12).
- Saputra, Samsul Hadi Agus. (2017). <pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia=. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 5(4), 1215-1228.
- Sekaran, Uma dan Roger Buqie. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi 6. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sukamulja, Sukmawati. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi.
- Trisnayanti, I. G. K., & Wiagustiani, N. L. P. (2022). <Pengaruh Leverage, likuiditas, modal kerja dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas. Perusahaan barang dan konsumsi di BEI=. *E- Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. 11(06).
- Zulkarnain, M. (2020). *Pengaruh Total Aktiva dan Pendapatan Terhadap Laba*

Lampiran Profitabilitas Perusahaan (ROA) (Y)

No	Perusahaan	Tahun			
		2017 dalam %	2018 dalam %	2019 dalam %	2020 dalam %
1	ADMF	6.083	3.193	7.171	17.511
2	BBLD	27.972	29.041	22.908	21.248
3	BFIN	10.509	10.163	11.006	12.564
4	BPFI	65.720	35.628	23.653	43.170
5	CFIN	4.375	5.988	4.039	6.409
6	MFIN	11.637	3.982	11.022	10.746
7	POLA	17.126	16.506	15.855	9.583
8	TIFA	8.681	7.272	9.674	7.788
9	TRUS	14.653	13.720	7.113	4.494
10	VRNA	3.788	4.970	5.321	3.633
11	WOMF	11.564	9.714	14.777	20.639
Rata-rata		16.555	12.743	12.049	14.344
Maksimum		65.720	35.628	23.653	43.170
Minimum		3.788	3.193	4.039	3.633
Std.deviasi		17.6639	10.603	6.632167	11.33449

Lampiran *Leverage/Debt ratio (DAR) (X1)*

No	Perusahaan	Tahun			
		2017 dalam %	2018 dalam %	2019 dalam %	2020 dalam %
1	ADMF	31.913	37.114	56.933	65.783
2	BBLD	123.106	73.338	22.509	129.757
3	BFIN	37.624	39.623	38.304	35.988
4	BPFI	100.700	75.178	63.516	63.929
5	CFIN	50.862	52.026	42.153	46.527
6	MFIN	66.259	31.003	54.204	43.778
7	POLA	112.210	103.489	88.951	36.884
8	TIFA	71.089	46.030	47.446	52.222
9	TRUS	74.570	35.660	56.759	86.367
10	VRNA	53.757	35.650	41.120	47.707
11	WOMF	63.895	22.351	49.223	56.698
	Rata-rata	75.104	48.636	56.700	55.976
	Maksimum	123.106	103.489	88.951	86.367
	Minimum	53.757	22.351	41.120	36.884
	Std.deviasi	22.2188	31.79462	18.87069	18.51432

Lampiran Likuiditas/*Current Ratio* (CR) (X2)

No	Perusahaan	Tahun			
		2017 dalam %	2018 dalam %	2019 dalam %	2020 dalam %
1	ADMF	163.219	203.077	153.468	218.930
2	BBLD	144.147	173.983	101.497	202.404
3	BFIN	241.063	218.320	232.601	240.678
4	BPFI	104.279	103.395	107.795	105.655
5	CFIN	218.088	125.439	265.818	314.395
6	MFIN	177.056	20.899	179.558	178.945
7	POLA	113.643	136.640	163.936	296.227
8	TIFA	124.832	147.708	114.512	193.052
9	TRUS	171.112	165.067	173.879	203.734
10	VRNA	228.859	148.419	169.699	201.670
11	WOMF	247.006	538.142	374.548	181.091
Rata-rata		175.755	180.099	185.210	212.435
Maksimum		247.006	538.142	374.548	314.395
Minimum		104.279	20.899	101.497	105.655
Std.deviasi		51.66556	129.8478	80.28229	56.94802

Lampiran Perputaran Modal Kerja/*Working Capital Turnover (WCT) (X3)*

No	Perusahaan	Tahun			
		2017 dalam %	2018 dalam %	2019 dalam %	2020 dalam %
1	ADMF	7.717	6.924	7.985	6.863
2	BBLD	8.735	5.814	193.376	5.014
3	BFIN	3.788	4.072	3.988	3.787
4	BPFI	34.758	28.321	28.464	30.179
5	CFIN	2.511	7.649	2.398	3.377
6	MFIN	4.295	4.174	4.487	4.759
7	POLA	34.464	16.683	6.858	4.010
8	TIFA	17.748	17.708	26.423	10.504
9	TRUS	24.572	22.438	16.896	13.239
10	VRNA	5.472	2.613	3.928	2.796
11	WOMF	3.714	1.821	3.498	9.736
rata-rata		14.006	11.129	29.032	8.740
Maksimum		34.758	28.321	193.376	30.179
Minimum		2.511	1.821	2.398	2.796
Stand. Deviasi		12,44252	09,007572	55,92759	7,92405

Lampiran Descriptives

Descriptives Profitability Perusahaan (ROA) (Y)

Hasil Analisis Diskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	44	22,3506	129,7571	60,0517	25,69167
CR	44	101.993	538,1423	184,2881	78,31288
WCT	44	1,8208	193,3780	16,0454	26,91373
ROA	44	3,1929	65,7201	14,0099	11,59134
Valid N (listwise)	44				

Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			44
Normal Parameters ^{a,b}			
	Std.	Mean	0,0000000
		Deviation	0,47850725
		Absolute	0,064
Most Extreme Differences	Positive		0,064
		Negative	-0,053
Kolmogorov-Smirnov Z			0,478
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,976

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficient

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-4,076	1,348		-3,025	0,004		
	DAR	0,200	0,232	0,117	,862	0,393	0,513	1,950
	CR	0,412	0,187	0,267	2,203	0,032	0,646	1,548
	WCT	0,267	0,082	0,399	3,254	0,002	0,631	1,586

Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,349	0,796		0,438	0,663
DAR	-0,067	0,137	-0,094	-0,487	0,629
CR	0,070	0,111	0,110	0,636	0,528
WCT	0,057	0,049	0,204	1,169	0,248

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,725 ^a	0,526	0,488	0,49728	2,147

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-4,076	1,348		-3,025	0,004		
DAR	0,200	0,232	0,117	0,862	0,393	0,513	1,950
CR	0,412	0,187	0,267	2,203	0,032	0,646	1,548
WCT	0,267	0,082	0,399	3,254	0,002	0,631	1,586

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,725 ^a	0,526	0,488	0,49728	2,147

Hasil Uji F

ANOVA

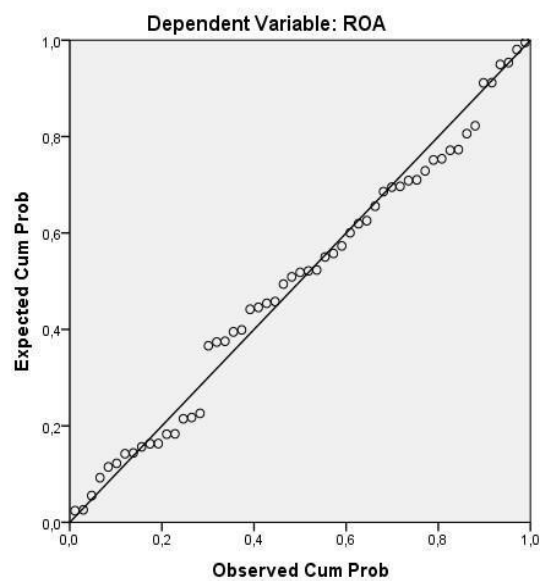
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13,739	3	3,435	13,890	,000 ^b
Residual	12,364	40	,247		
Total	26,104	43			

Hasil Uji t Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	-4,076	1,348		-3,025	0,004		
DAR	0,200	0,232	0,117	0,862	0,393	0,513	1,950
CR	0,412	0,187	0,267	2,203	0,032	0,646	1,548
WCT	0,267	0,082	0,399	3,254	0,002	0,631	1,586

Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 11 Tabel F, Tabel T dan Nilai r
Nilai F Tabel Pada Tingkat Keyakinan 95%

DF 2	DF 1					
	1	2	3	4	5	6
1	161,446	199,499	215,707	224,583	230,160	233,988
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,329
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,688	3,581
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477	2,364
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470	2,356
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456	2,342
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443	2,330
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438	2,324
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432	2,319
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427	2,313
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422	2,308
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417	2,304
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413	2,299
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409	2,295
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404	2,290
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286

DF 2	DF 1					
	1	2	3	4	5	6
51	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286
52	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397	2,283
53	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393	2,279
54	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389	2,275
55	4,020	3,168	2,776	2,543	2,386	2,272
56	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383	2,269
57	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380	2,266
58	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377	2,263
59	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374	2,260
60	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371	2,257
61	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254
62	3,998	3,148	2,755	2,523	2,366	2,251
63	3,996	3,145	2,753	2,520	2,363	2,249
64	3,993	3,143	2,751	2,518	2,361	2,246
65	3,991	3,140	2,748	2,515	2,358	2,244
66	3,989	3,138	2,746	2,513	2,356	2,242
67	3,986	3,136	2,744	2,511	2,354	2,239
68	3,984	3,134	2,742	2,509	2,352	2,237
69	3,982	3,132	2,739	2,507	2,350	2,235
70	3,980	3,130	2,737	2,505	2,348	2,233
71	3,978	3,128	2,736	2,503	2,346	2,231
72	3,976	3,126	2,734	2,501	2,344	2,229
73	3,974	3,124	2,732	2,499	2,342	2,227
74	3,972	3,122	2,730	2,497	2,340	2,226
75	3,970	3,120	2,728	2,495	2,338	2,224
76	3,968	3,119	2,727	2,494	2,337	2,222
77	3,967	3,117	2,725	2,492	2,335	2,220
78	3,965	3,115	2,723	2,490	2,333	2,219
79	3,963	3,114	2,722	2,489	2,332	2,217
80	3,962	3,112	2,720	2,487	2,330	2,216
81	3,960	3,111	2,719	2,486	2,329	2,214
82	3,959	3,109	2,717	2,484	2,327	2,213
83	3,957	3,108	2,716	2,483	2,326	2,211
84	3,956	3,107	2,715	2,482	2,324	2,210
85	3,955	3,105	2,713	2,480	2,323	2,209
86	3,953	3,104	2,712	2,479	2,322	2,207
87	3,952	3,103	2,711	2,478	2,321	2,206
88	3,951	3,101	2,709	2,476	2,319	2,205
89	3,949	3,100	2,708	2,475	2,318	2,203
90	3,948	3,099	2,707	2,474	2,317	2,202
91	3,947	3,098	2,706	2,473	2,316	2,201
92	3,945	3,095	2,704	2,471	2,313	2,199
93	3,943	3,094	2,703	2,470	2,312	2,198
94	3,942	3,093	2,701	2,469	2,311	2,197
95	3,941	3,092	2,700	2,467	2,310	2,196
96	3,940	3,091	2,699	2,466	2,309	2,195
97	3,939	3,090	2,698	2,465	2,308	2,194
98	3,938	3,089	2,697	2,465	2,307	2,193
99	3,937	3,088	2,696	2,464	2,306	2,192
100	3,936	3,087	2,696	2,463	2,305	2,191

NILAI T TABEL

DF	Tingkat Keyakinan			
	99%	97,5%	95%	90%
1	63,656	25,452	12,706	6,314
2	9,925	6,205	4,303	2,920
3	5,841	4,177	3,182	2,353
4	4,604	3,495	2,776	2,132
5	4,032	3,163	2,571	2,015
6	3,707	2,969	2,447	1,943
7	3,499	2,841	2,365	1,895
8	3,355	2,752	2,306	1,860
9	3,250	2,685	2,262	1,833
10	3,169	2,634	2,228	1,812
11	3,106	2,593	2,201	1,796
12	3,055	2,560	2,179	1,782
13	3,012	2,533	2,160	1,771
14	2,977	2,510	2,145	1,761
15	2,947	2,490	2,131	1,753
16	2,921	2,473	2,120	1,746
17	2,898	2,458	2,110	1,740
18	2,878	2,445	2,101	1,734
19	2,861	2,433	2,093	1,729
20	2,845	2,423	2,086	1,725
21	2,831	2,414	2,080	1,721
22	2,819	2,405	2,074	1,717
23	2,807	2,398	2,069	1,714
24	2,797	2,391	2,064	1,711
25	2,787	2,385	2,060	1,708
26	2,779	2,379	2,056	1,706
27	2,771	2,373	2,052	1,703
28	2,763	2,368	2,048	1,701
29	2,756	2,364	2,045	1,699
30	2,750	2,360	2,042	1,697
31	2,744	2,356	2,040	1,696
32	2,738	2,352	2,037	1,694
33	2,733	2,348	2,035	1,692
34	2,728	2,345	2,032	1,691
35	2,724	2,342	2,030	1,690
36	2,719	2,339	2,028	1,688
37	2,715	2,336	2,026	1,687
38	2,712	2,334	2,024	1,686
39	2,708	2,331	2,023	1,685
40	2,704	2,329	2,021	1,684
41	2,701	2,327	2,020	1,683
42	2,698	2,325	2,018	1,682
43	2,695	2,323	2,017	1,681
44	2,692	2,321	2,015	1,680
45	2,690	2,319	2,014	1,679
46	2,687	2,317	2,013	1,679
47	2,685	2,315	2,012	1,678
48	2,682	2,314	2,011	1,677
49	2,680	2,312	2,010	1,677
50	2,678	2,311	2,009	1,676

DF	Tingkat Keyakinan			
	99%	97,5%	95%	90%
51	2,676	2,310	2,008	1,675
52	2,674	2,308	2,007	1,675
53	2,672	2,307	2,006	1,674
54	2,670	2,306	2,005	1,674
55	2,668	2,304	2,004	1,673
56	2,667	2,303	2,003	1,673
57	2,665	2,302	2,002	1,672
58	2,663	2,301	2,002	1,672
59	2,662	2,300	2,001	1,671
60	2,660	2,299	2,000	1,671
61	2,659	2,298	2,000	1,670
62	2,657	2,297	1,999	1,670
63	2,656	2,296	1,998	1,669
64	2,655	2,295	1,998	1,669
65	2,654	2,295	1,997	1,669
66	2,652	2,294	1,997	1,668
67	2,651	2,293	1,996	1,668
68	2,650	2,292	1,995	1,668
69	2,649	2,291	1,995	1,667
70	2,648	2,291	1,994	1,667
71	2,647	2,290	1,994	1,667
72	2,646	2,289	1,993	1,666
73	2,645	2,289	1,993	1,666
74	2,644	2,288	1,993	1,666
75	2,643	2,287	1,992	1,665
76	2,642	2,287	1,992	1,665
77	2,641	2,286	1,991	1,665
78	2,640	2,285	1,991	1,665
79	2,639	2,285	1,990	1,664
80	2,639	2,284	1,990	1,664
81	2,638	2,284	1,990	1,664
82	2,637	2,283	1,989	1,664
83	2,636	2,283	1,989	1,663
84	2,636	2,282	1,989	1,663
85	2,635	2,282	1,988	1,663
86	2,634	2,281	1,988	1,663
87	2,634	2,281	1,988	1,663
88	2,633	2,280	1,987	1,662
89	2,632	2,280	1,987	1,662
90	2,632	2,280	1,987	1,662
91	2,631	2,279	1,986	1,662
92	2,630	2,279	1,986	1,662
93	2,630	2,278	1,986	1,661
94	2,629	2,278	1,986	1,661
95	2,629	2,277	1,985	1,661
96	2,628	2,277	1,985	1,661
97	2,627	2,277	1,985	1,661
98	2,627	2,276	1,984	1,661
99	2,626	2,276	1,984	1,660
100	2,626	2,276	1,984	1,660

Nilai-Nilai r Product Moment Pada Keyakinan 95%

n	Nilai r	n	Nilai r	n	Nilai r
3	0,997	27	0,381	55	0,266
4	0,950	28	0,374	60	0,254
5	0,878	29	0,367	65	0,244
6	0,811	30	0,361	70	0,235
7	0,754	31	0,355	75	0,227
8	0,707	32	0,349	80	0,220
9	0,666	33	0,344	85	0,213
10	0,632	34	0,339	90	0,207
11	0,602	35	0,334	95	0,202
12	0,576	36	0,329	100	0,194
13	0,553	37	0,325	125	0,176
14	0,532	38	0,320	150	0,159
15	0,514	39	0,316	175	0,148
16	0,497	40	0,312	200	0,138
17	0,482	41	0,308	300	0,113
18	0,468	42	0,304	400	0,098
19	0,456	43	0,301	500	0,088
20	0,444	44	0,297	600	0,080
21	0,433	45	0,294	700	0,074
22	0,423	46	0,291	800	0,070
23	0,413	47	0,288	900	0,065
24	0,404	48	0,284	1000	0,062
25	0,396	49	0,281		
26	0,388	50	0,279		

Note: n = Jumlah Sampel